

KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION (GI)* DAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* DITINJAU DARI HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS III SD

Syarifa Nur Wahyu Syaikila¹, Dani Kusuma²
^{1,2}PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga
¹syarifanurwahyu@gmail.com, ²dani,kusuma@uksw.edu,

ABSTRACT

The mathematics learning outcomes of students III at SDN Bergaskidul 03 are still relatively low. The low student mathematics learning outcomes are caused by several factors, including mathematics being one of the subjects that according to students is the most difficult to understand and students' lack of interest in learning mathematics. This happens because the learning atmosphere is less attractive for students, and the lack of teacher creativity so that learning looks uninteresting. Lack of teacher skills in learning causes students to become lazy and unenthusiastic in participating in learning which results in poor student learning outcomes. The aim of this research is to prove the effectiveness of applying the Group Investigation (GI) and Inquiry type cooperative learning models to improve the learning outcomes of third grade elementary school students in following the learning process, and to find out which is more effective among the Group Investigation (GI) type cooperative learning models. and Inquiry to improve the learning outcomes of third grade elementary school students in following the learning process. In this research it can be concluded that there are differences in students' mathematics learning outcomes when implementing the Group Investigation and Inquiry type cooperative learning model in class III students at Gugus Kartini Elementary School.

Keywords: Group Investigation, Inquiry, Learning outcomes

ABSTRAK

Hasil belajar matematika siswa III SDN Bergaskidul 03 masih terbilang rendah. Rendahnya hasil belajar matematika siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menurut siswa paling sulit dipahami dan kurang adanya minat siswa dalam belajar matematika. Hal ini terjadi karena suasana belajar yang kurang menarik bagi siswa, dan kurangnya kreatifitas pengajar sehingga pembelajaran terlihat tidak menarik. Kurangnya ketrampilan pengajar dalam pembelajaran menyebabkan siswa menjadi malas dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang membuat hasil belajar siswa menjadi kurang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dan *Inquiry* guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD dalam mengikuti proses pembelajaran, dan untuk mengetahui manakah yang lebih efektif diantara model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation(GI)* dan *Inquiry* guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD dalam mengikuti proses

pembelajaran. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dan Inquiry pada siswa kelas III SD Gugus Kartini.

Kata Kunci: *Group Investigation, Inquiry*, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Rendahnya hasil belajar matematika siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menurut siswa paling sulit dipahami dan kurang adanya minat siswa dalam belajar matematika. Banyak rumus pembelajaran dan soal yang sulit dipahami sehingga minat dan kemampuan siswa dalam belajar matematika tidak berkembang. Pendidikan sebagai suatu proses yang bukan hanya memberi bekal kemampuan intelektual dalam membaca, menulis, dan berhitung saja melainkan juga sebagai proses mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal dalam aspek intelektual, sosial, dan personal (Taufiq, 2014).

Hasil belajar menjadi puncak dari suatu proses pembelajaran. Dimiyati (dalam Setyorini, 2014:9) berpendapat bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Winkel (dalam Setyorini,

2014:8) juga berpendapat bahwa hasil belajar merupakan salah satu bukti yang menunjukkan kemampuan atau keberhasilan seseorang yang melakukan proses belajar sesuai bobot atau nilai yang berhasil diraihinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil/bukti keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran berupa kemampuan-kemampuan yang dimiliki dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Komponen yang turut mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mampu menarik perhatian siswa untuk ikut aktif mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran akan berusaha mengembangkan segala potensi yang dimilikinya guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu siswa yang berpartisipasi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran akan mempunyai rasa ingin tahu yang lebih,

sehingga dia senantiasa berusaha untuk mencari tahu bukan hanya menunggu untuk diberi tahu.

Berdasarkan hasil observasi dikelas III SDN Bergaskidul 03 Masih ada beberapa anak yang kurang memahami pembelajaran. Salah satunya yaitu tentang perkalian dan penjumlahan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena adanya pandemi Covid-19 jadi pembelajaran yang seharusnya anak bias penjumlahan dan perkalian jadi terhalang karena pembelajaran dilakukan secara daring atau online dirumah, dan juga kurangnya pendampingan pada anak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dan *Inquiry* guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD dalam mengikuti proses pembelajaran, dan untuk mengetahui manakah yang lebih efektif diantara model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dan *Inquiry* guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika

siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan *Inquiry* pada siswa kelas III SD Gugus Kartini.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan menghitung siswa, khususnya yang berhubungan langsung dengan pelajaran matematika yaitu penjumlahan dan perkalian di Sekolah Dasar dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Group Investigation (GI)* dan *Inquiry*.

Namun pada kenyataanya sebagian besar guru, masih menggunakan cara-cara lama, seperti menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam memberikan pengalaman belajar kepada siswa, meskipun sudah banyak dikemukakan metode dan model pembelajaran inovatif yang akan membuat siswa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi hasil belajar yang diterima oleh siswa. Salah satu cara yang dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi (Riswati, Alpusari, Marhadi, 2018).

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Eksperimen. Menurut Sugiono, (2011) Eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experimental research*). Eksperimen semu merupakan penelitian yang mendekati eksperimen sungguhan (*true experimental research*).

Dalam penelitian menggunakan 2 model yaitu menggunakan model pembelajaran tipe *Group Investigation (GI)* dan *Inquiry* Model pembelajaran *Group Investigation* menggunakan gaya pembelajaran dengan proses demokrasi. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* mengajak siswa berpikir melalui percobaan. Eggen dan Kauchak (dalam Karnawati, 2013) berpendapat *Group Investigation* adalah suatu pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa ke dalam kelompok untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik. Sedangkan Slavin (dalam Setyorini,

2014:8) menyatakan *Group Investigation* adalah sebuah perencanaan kelas secara umum dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil dengan menggunakan inkuiri kooperatif diskusi kelompok dan perencanaan kooperatif.

Sedangkan *Inquiry*, terdapat beberapa pendapat mengenai pengertian model pembelajaran *Inquiry* dalam Soewarso (2013:3) yaitu diantaranya Richard Suchman mengemukakan bahwa model *Inquiry* adalah suatu pola yang membantu peserta didik belajar merumuskan dan menguji pendapatnya sendiri dan memiliki kesadaran akan kemampuannya. Sedangkan Antony S. Jones berpendapat bahwa model *Inquiry* adalah strategi mengajar yang memungkinkan para peserta didik mendapatkan jawabannya sendiri. Model *Inquiry* menurut Sumantri adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Inquiry* adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk merumuskan dan menguji jawabannya sendiri dengan atau

tanpa bantuan guru melalui sebuah penelitian.

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol disamping kelompok eksperimen, namun pemilihan kedua kelompok tersebut tidak dengan teknik random. Kelompok kontrol dalam penelitian ini tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian *quasi eksperimental design* yang digunakan peneliti disusun menurut jenis *nonequivalent control group design*. Dalam rancangan *nonequivalent control group design* ini digunakan dua kelas sebagai subjek penelitian, yaitu kelas control dan kelas eksperimen.

Penelitian dilakukan di SD Gugus Kartini yang terletak di wilayah Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang Jawa Tengah. Tidak semua SD Gugus Kartini dijadikan objek penelitian, namun hanya mengambil beberapa SD yang sudah mewakili Gugus Kartini. SD tersebut terdiri atas SD Negeri yaitu SD Negeri

BergasKidul 03, dan SD Negeri BergasKidul 01. Pertimbangan memilih sekolah ini sebagai penelitian berdasarkan kemudahan nantinya untuk mengadakan penelitian. Penelitian mengambil mata pelajaran Matematika kelas III semester II tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian dilaksanakan bulan Januari-Februari 2023 pada Semester 2 Tahun Ajaran 2023/2024.

Untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan, maka digunakan metode pengumpulan data dengan teknik tes untuk mengukur variabel terikat dan observasi untuk mengukur variabel bebas.

Tes terdiri dari serangkaian pertanyaan yang dapat dijawab atau tes tertulis, yang dimaksudkan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang dalam mengungkapkan aspek-aspek tertentu dari orang yang diuji. Format tes adalah tes pilihan ganda yang terdiri dari pre-test dan post-test. Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang kinerja guru dalam melaksanakan sintak dari model *Group Investigation* dan *Inquiry*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar Depdikbud (dalam Mawardi dan Puspasari, 2011:203) terdapat kriteria ketuntasan belajar perorangan dan klasikal yaitu:

1. Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika siswa tersebut telah mencapai skor 75% atau nilai 75.
2. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika terdapat 85% siswa yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 75%.

Jadi acuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran dilihat dari ketuntasan hasil belajar yang ditentukan oleh kriteria ketuntasan perorangan yaitu 75% atau kriteria ketuntasan klasikal yaitu 85%. Dengan kata lain dianggap tuntas perorangan bila masing-masing siswa mencapai nilai ketuntasan minimal 75 atau tuntas secara klasikal bila terdapat 85% siswa yang tuntas dengan KKM 75.

Hasil belajar pada mata pelajaran matematika ini sangat kurang disekolah. Maka dari itu diperlukan suatu interaksi tindakan belajar yang menarik dan tindakan mengajar yang asik supaya dapat menghasilkan hasil

belajar yang memuaskan supaya dapat memenuhi KKM yang ditentukan oleh sekolah

Berdasarkan data nilai pre test siswa dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dan Inquiry pada siswa kelas III SD Gugus Kartini. yang dibuktikan dari hasil uji independent sample t-test bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika pada kelas eksperimen (penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation) dan kelas kontrol (penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Inquiry). Untuk lebih memperjelas kami gambarkan sebagai berikut :

**Tabel 1 Pretes, Postes
Siswa SDN Gugus Kartini**

Group Statistics				
			Std. Deviati on	Std. Error Mean
kelas	N	n		

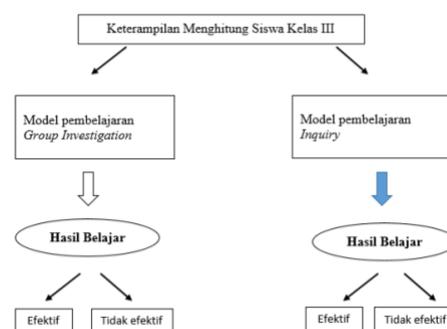
pre test	Group Investigation	30	62.1000	4.34979	.79416
	Group Inquiry	30	64.3667	4.16457	.76034
post test	Group Investigation	30	81.3667	5.11579	.93401
	Group Inquiry	30	83.8333	4.29180	.78357

eksperimen, dapat dilihat pada kolom Lower dan Upper masing-masing bernilai negatif yaitu lower 0,02467 dan upper 4,90866. sedangkan Sig (2-tailed) bernilai 0,048. Maka dikatakan dari data output tersebut menunjukkan bahwa, HO ditolak yang artinya Ha diterima. Hal ini berarti uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa kelas eksperimen dan kelas control.

Dari output uji independent sample t-test di atas berdasarkan data nilai pre test siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen, dapat dilihat pada kolom Lower dan Upper masing-masing bernilai negatif yaitu lower -4,46747 dan upper -06586. sedangkan Sig (2-tailed) bernilai 0,044. Maka dikatakan dari data output tersebut menunjukkan bahwa, HO ditolak yang artinya Ha diterima. Hal ini berarti uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

Sedangkan data nilai post test siswa kelas kontrol dan kelas

Gambar 1 alur penilaian



Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dilaksanakan saat ini. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Setyorini (2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan pembelajaran

kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kledung Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013 yang dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil belajar antara kedua kelas. Hasil *posttest* siswa kelas VIIA (kelas kontrol) yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional diperoleh rata-rata hasil belajar matematika kelas 76,30. Sedangkan hasil *posttest* siswa kelas VIIB (kelas eksperimen) yang diajar menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* diperoleh rata-rata hasil belajar matematika kelas 89,60.

Penelitian yang dilakukan oleh Dina Maharani Arumsari (2013) menunjukkan bahwa model *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas 4 SD Negeri 02 Kopen Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung. Hal ini dibuktikan dengan hasil ketuntasan belajar sebelum menggunakan model *Group Investigation* sebesar 36% yakni hanya 8 siswa yang tuntas dari jumlah keseluruhan sebanyak 22 siswa. Setelah diterapkan model *Group Investigation* pada siklus I diperoleh peningkatan sebesar 72,73% atau 16

siswa dan pada siklus II meningkat lagi sebesar 100% atau 22 siswa. Persentase ketuntasan belajar yaitu dari pra siklus 8 siswa, siklus I menjadi 16 siswa, dan siklus II menjadi 22 siswa dengan presentase 36%, 72,73%, dan menjadi 100 %. Sedangkan nilai rata kelas pada mata pelajaran IPA sebelum menggunakan model *group investigation* sebesar 62,86, setelah menggunakan model *group investiation* pada siklus I menjadi 78,40 dan siklus II 85,22.

Berdasarkan beberapa kajian penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berpengaruh pada proses pembelajaran. Dari Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Setyorini (2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap hasil belajar matematika, adapun Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Setyorini (2014), Penelitian yang dilakukan oleh Dina Maharani Arumsari (2013) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap hasil belajar matematika dan model *Group*

Investigation dapat meningkatkan hasil belajar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang sudah ditunjukkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut; Model pembelajaran Group Investigation memiliki efektivitas lebih tinggi terhadap hasil belajar siswa kelas III SD BergasKidul 01. Dari perbandingan hasil nilai post test kedua kelas tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan model Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang signifikansi, dan Ada perbedaan hasil efektivitas pembelajaran menulis karangan deskripsi antara menggunakan model *GI* dan model *Inquiry*. Perbedaan hasil belajar siswa dibuktikan dengan hasil uji-t post test *Group Investigation* dan *Inquiry* dengan nilai signifikansi lebih besar dibandingkan dengan standar signifikansi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Taufiq, A. 2014. *Pendidikan Anak di SD*.

Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta:PrenadamediaGroup.

Huda, M. (2014). model-model pengajaran dan pembelajaran. yogyakarta : pustaka pelajar.

Karso, H., & Pd, M. M. (2014). *Pembelajaran Matematika di SD*. Jakarta:Universitas Terbuka.

Jurnal :

Setyorini, R. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Segiempat Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kledung Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi . Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.

Supriyati, S., & Utama, M. (2015). *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) dan Inquiry dalam Pembelajaran IPAKelas V SD*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 80-96.

Junaedi, E. (2015). *Model Latihan Inkuiri (Inquiry Training Model); Pembelajaran Bermakna Yang Melatih Ketrampilan-Ketrampilan Penelitian*. Quagga: *Jurnal Pendidikan dan Biologi*, 7(1).